

Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024.

Education Level and Mothers' Attitudes Regarding Complete Basic Immunization in the Hollat Community Health Center Work Area in 2024

*Milka Silubun¹, Andi Syintha Ida², Hastuti³, Afriani⁴

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar,

Korespondensi email: milkasilubun211@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Immunization is a primary prevention effort against infectious diseases with success indicators measured by Universal Child Immunization (UCI) which is $\geq 95\%$ of infants aged 0-11 months in the village or kelurahan have received complete basic immunization. However, a report from the Hollat Health Center shows a low coverage of IDL, which is only 67.5%. The main influencing factors are mother's education and attitude. This study aims to determine the relationship between the level of education and maternal attitudes towards the provision of complete basic immunization in the working area of Puskesmas Hollat in 2024. This research design is a descriptive study with a cross-sectional approach. The study respondents amounted to 48 people with purposive sampling technique using questionnaire instruments and cards towards healthy (KMS). The results of bivariate analysis showed no relationship between maternal education level (p-value: 0.379) and maternal attitude (1.000) towards the provision of complete basic immunization at Puskesmas Hollat in 2024. It is recommended that mothers who have children aged 0-12 months should routinely carry out immunizations, health workers are more active in socializing the importance of providing complete basic immunization and further researchers should conduct similar studies with other factors. Because this research is still limited to maternal education and attitudes only.

Keywords: *Education, Attitudes, Full Basic Immunization*

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer terhadap penyakit infeksi dengan indikator keberhasilan diukur dengan *Universal Child Immunization (UCI)* yaitu $\geq 95\%$ bayi berusia 0-11 bulan yang berada di desa ataupun kelurahan itu telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Namun berdasarkan laporan dari Puskesmas Hollat menunjukkan rendahnya cakupan IDL yaitu hanya sebesar 67,5%. Faktor utama yang mempengaruhi yaitu pendidikan dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Hollat tahun 2024. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden penelitian berjumlah 48 orang dengan teknik *purposive sampling* menggunakan instrumen kuesioner dan kartu menuju sehat (KMS). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pendidikan ibu (p-value : 0,379) dan sikap ibu (1,000) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Hollat tahun 2024. Disarankan ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan agar rutin melakukan imunisasi, petugas kesehatan lebih aktif mensosialisasikan pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap serta peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian sejenis dengan faktor lain. Karena penelitian ini masih terbatas pada pendidikan dan sikap ibu saja.

Kata Kunci : Pendidikan, Sikap, Imunisasi Dasar Lengkap

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu strategi pencegahan penyebaran penyakit menular serta mampu meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia. Program imunisasi menjadi prioritas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui bukti komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* terutama menurunkan angka kematian anak. Pencapaian *Universal Child Immunization (UCI)* menjadi patokan keberhasilan pelaksanaan imunisasi, yaitu setidaknya 95% dari bayi berusia 0 hingga 11 bulan di desa atau kelurahan tersebut menerima imunisasi dasar lengkap, mencakup Hepatitis B, BCG, DPT-HB-HiB, Polio serta Campak (Abukhaer, S.R., dkk, 2023).

Saat ini masih banyak anak yang belum menerima imunisasi lengkap, bahkan beberapa dari mereka belum diberikan sejak dari bayi sehingga mengakibatkan kekebalan tubuh mereka rentan terkena penyakit menular. Beberapa faktor utama penyebab kematian bayi, meliputi berat badan lahir rendah, asfiksia, diare, pneumonia serta beberapa penyakit infeksi lainnya sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi (Kemenkes, 2018).

Menurut laporan dari *World Health Organization* pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak di seluruh dunia tidak mendapatkan imunisasi lengkap. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan merupakan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Di Indonesia, sejak tahun 2017 hingga 2021 tercatat sebanyak 1.525.936 anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap (Kemenkes, 2023).

Program imunisasi di Indonesia telah beroperasi sejak tahun 1956. Untuk mengurangi jumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, Kementerian Kesehatan menerapkan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia (2022) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di seluruh Indonesia meningkat signifikan pada tahun 2022 mencapai 99,6%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2022 sebesar 90%. Dibandingkan tahun 2021, jumlah provinsi yang berhasil mencapai target Renstra meningkat dari 6 provinsi menjadi 15 provinsi. Namun cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Provinsi Maluku masih rendah yaitu hanya 88,4% (Kemenkes, 2023).

Puskesmas Hollat terletak di Kecamatan Kei Besar Utara Timur, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku. Cakupan imunisasi dasar lengkap di puskesmas ini masih rendah, yaitu mencapai 67,5%, atau sekitar 83 bayi dari total sasaran 123 bayi (Dinkes Kabupaten Maluku Tenggara, 2023).

Beberapa hambatan seperti pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap ibu dukungan keluarga dan keterjangkauan pelayanan imunisasi menjadi penyebab utama rendahnya pencapaian imunisasi dasar lengkap (Chairunnisa, 2020).

Menurut Tinjauan Riskesdas tahun 2018, ada beberapa faktor lain yang mengurangi efektivitas pelaksanaan imunisasi, seperti kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, banyak ibu yang khawatir terhadap efek samping imunisasi, seperti demam tinggi, kejang bernanah atau gejala lain setelah anak diimunisasi. Ketakutan inilah yang sering kali membuat ibu enggan membawa anak mereka untuk diimunisasi (Kemenkes, 2018).

Pendidikan ibu dapat memberi pengaruh signifikan terhadap proses pemahaman ilmu atau pengetahuan. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pendapatan tinggi dan rentan terpapar informasi tentang imunisasi wajib yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sementara, ibu yang berpendidikan rendah cenderung sulit mendapatkan informasi sehingga kurang memahami manfaat dari imunisasi lengkap pada anaknya (Dumilah R, 2018).

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrida Budiarti di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya pada tahun 2019 yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemberian imunisasi dasar lengkap. Ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki tingkat pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 60%. Di sisi lain, ibu yang berpendidikan dasar didapatkan 90% tidak melakukan imunisasi dasar lengkap. Tingkat pendidikan mempengaruhi secara signifikan karena individu yang lebih berpendidikan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang kesehatan dan mampu memahami manfaat pemberian imunisasi lebih baik dibandingkan dengan potensi efek sampingnya (Budiarti A, 2019).

Ketepatan jadwal imunisasi dasar lengkap juga dipengaruhi oleh sikap ibu. Berdasarkan hasil penelitian Nura Suciati Fauzia di PMB Bidan Eti Tahun 2022 menunjukkan bahwa ibu dengan sikap yang patuh termasuk kategori yang tepat dalam ketepatan jadwal imunisasi dasar sebesar 89,7%. Sementara ibu dengan sikap yang tidak patuh termasuk dalam kategori yang tidak tepat dalam ketepatan jadwal imunisasi dasar sebesar 84,2%.

Studi ini menemukan korelasi antara sikap dan ketepatan imunisasi dasar dengan p-value 0,000. Nilai OR sebesar 46,22 atau 8,300 – 257,410 menunjukkan bahwa responden yang bersikap patuh berpeluang 46 kali untuk melakukan imunisasi dasar tepat waktu. Beberapa contoh sikap negatif ibu terhadap imunisasi, yaitu ketakutan terhadap zat yang digunakan dalam pembuatan vaksin serta kekhawatiran efek samping yang mungkin terjadi setelah anak di imunisasi (Fauzia, N.S., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Hollat tahun 2024.

METODE

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu metode observasional (non-eksperimental) yang bersifat deskriptif dan analitik. Menurut Riyanto (2022), pendekatan cross-sectional melibatkan pengumpulan data sekaligus pada objek penelitian yang dilakukan pada waktu bersamaan dan tidak ada proses tindak lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Hollat tahun 2024. Populasi yang diteliti meliputi semua ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat, Kecamatan Kei Besar Timur, Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2024 yang berjumlah 83 orang. Sampel penelitian diambil dari ibu-ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Hollat dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 48 ibu. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi KMS bayi. Dan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Maluku Tenggara dan Puskesmas Hollat yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pekerjaan, Jumlah Anak dan Usia Anak Terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat

KATEGORI	N	%	JUMLAH	
			N	%
UMUR				
<20 Tahun	5	10,4		
20-35 Tahun	41	85,4		
>35 Tahun	2	4,2		
PEKERJAAN				
Bekerja	0	0		
Tidak bekerja	48	100		
JUMLAH ANAK			48	100
≤ 4 Anak	33	68,8		
> 4 Anak	15	31,3		
USIA ANAK TERAKHIR				
0-3 Bulan	10	20,8		
4-6 Bulan	16	33,3		
7-9 Bulan	18	37,5		
10-12 Bulan	4	8,3		

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 20-35 tahun terdapat 41 responden (85,4%), didominasi kategori ibu tidak bekerja sebanyak 48 responden (100%), sebagian besar responden memiliki jumlah anak kurang dari 4 orang yaitu 33 responden (68,8%) dan mayoritas usia anak terakhir responden di umur 7-9 bulan sebanyak 18 responden (37,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	N	%	Jumlah	
			N	%
Tinggi	28	58,3	48	100
Rendah	20	41,7		

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 28 responden (58,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap Ibu	N	%	Jumlah	
			N	%
Positif	43	89,6	48	100
Negatif	5	10,4		

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 43 responden (89,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi	N	%	Jumlah	
			N	%
Lengkap	6	12,5	48	100
Tidak Lengkap	42	87,5		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan pemberian imunisasi dasar tidak lengkap pada bayinya sebanyak 42 responden (87,5%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024

Pendidikan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Jumlah		Nilai p
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	5	10,4	23	47,9	28	58,3	0,379
Rendah	1	2,1	19	39,6	20	41,7	
Jumlah	6	12,5	73	87,5	48	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap didapatkan dari 48 responden diperoleh data bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 5 responden (10,4%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 23 responden (47,9%). Ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 1 responden (2,1%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 19 responden (39,6%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS versi 27.0 dengan uji Chi Square didapatkan $p = 0,379$ yakni lebih besar dari nilai *level of significance* sebesar $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis penelitian (H_0) diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat tahun 2024.

Tabel 6. Analisis Hubungan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024

Sikap	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap				Jumlah		Nilai p
	Lengkap		Tidak Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Positif	6	12,5	37	77,1	43	89,6	1,000
Negatif	0	0	5	10,4	5	10,4	
Jumlah	6	12,5	73	87,5	48	100	

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap didapatkan dari 48 responden diperoleh data bahwa ibu yang memiliki sikap positif dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 6 responden (12,5%) sedangkan ibu yang sikap positif dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 37 responden (77,1%). Ibu yang memiliki sikap negatif dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 0 responden (0%) sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 5 responden (10,4%).

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan SPSS versi 27.0 dengan uji Chi Square didapatkan $p = 1,000$ yakni lebih besar dari nilai *level of significance* sebesar $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis penelitian (H_0) diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap didapatkan dari 48 responden diperoleh data bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 5 responden (10,4%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 23 responden (47,9%). Ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 1 responden (2,1%) sedangkan ibu yang memiliki pendidikan rendah dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 19 responden (39,6%).

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024 dengan nilai $p=0,379$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gidul Suliawati, dkk (2023) yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Baitussalam (p -value = 0,674). Kepatuhan bukan hanya berdasarkan tingkat pendidikan ibu akan tetapi juga berdasarkan pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi selanjutnya. Ibu memiliki catatan yang berfungsi untuk mengingatkan kapan bayi melakukan imunisasi selanjutnya dalam buku KMS.

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pola pikir dalam menentukan kepatuhan pemberian imunisasi. Ibu yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan anjuran tentang pemberian imunisasi pada balitanya. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah, agak sulit dan memakan waktu yang relatif lama untuk mengadakan perubahan. Selain faktor pendidikan terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan imunisasi dasar lengkap, seperti sulitnya akses pelayanan kesehatan, kurangnya sosialisasi mengenai jenis vaksinasi terbaru dan pentingnya imunisasi dasar lengkap dari petugas kesehatan, kurang optimalnya pelaksanaan kelas Balita juga kurangnya monitoring evaluasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dan penyediaan vaksin dari dinas kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap didapatkan dari 48 responden diperoleh data bahwa ibu yang memiliki sikap positif dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 6 responden (12,5%) sedangkan ibu yang sikap positif dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 37 responden (77,1%). Ibu yang memiliki sikap negatif dengan status pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 0 responden (0%) sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif dengan status pemberian imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 5 responden (10,4%).

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024 dengan nilai $p=1,000$ lebih besar dari nilai $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abang Witiza Rachman, dkk (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan faktor sikap dengan status imunisasi lengkap pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dengan p -value sebesar p -value = 0,280 (p -value > 0,05). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunisasi anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan/support dari pihak lain, misalnya suami/istri/orang tua/mertua.

Adapun contoh sikap negatif ibu terhadap imunisasi yang terjadi di lapangan adalah sebagai berikut, yaitu; ketakutan terhadap zat yang digunakan dalam pembuatan vaksin serta kekhawatiran efek samping yang mungkin terjadi setelah anak di imunisasi, ibu meragukan keamanan dari produk vaksin, ibu takut anaknya disuntik karena adanya pengaruh kepercayaan masyarakat setempat mengenai interpretasi vaksin terhadap balita, ibu merasa enggan ke posyandu karena jarak tempuh yang cukup jauh dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2018) dimana perilaku ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan analisis data yang telah ditetapkan, serta hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024
2. Tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Tahun 2024.

SARAN

Saran berdasarkan Hasil Penelitian: Untuk Masyarakat, diharapkan kepada ibu yang memiliki anak usia 0- 12 tahun agar meningkatkan kesadaran diri untuk rutin mengikuti kelas balita dan rajin mendatangi Posyandu. Untuk petugas kesehatan : agar rutin mensosialisasikan pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Hollat Kabupaten Maluku sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi, mengurangi kekhawatiran mengenai efek samping imunisasi serta meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya agar dapat mendukung peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap menuju kategori desa Universal Child Immunization (UCI) di setiap desa di seluruh wilayah kerja Puskesmas Hollat. Untuk dinas kesehatan setempat : agar lebih sering melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dan menjamin ketersediaan vaksin bagi masyarakat. Untuk Pemerintah Daerah : untuk mendukung pelaksanaan kegiatan imunisasi dasar lengkap dengan mengoptimalkan penggunaan dana desa dan dilakukan penambahan sumber daya kesehatan pada daerah yang sulit dijangkau oleh Puskesmas Hollat. Serta untuk peneliti selanjutnya : untuk mengadakan penelitian sejenis dengan faktor-faktor lainnya, seperti pengetahuan, kepercayaan, jarak tempat tinggal dengan sarana kesehatan pengaruh dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan kader kesehatan, dan lain-lain. Karena penelitian ini masih terbatas pada pendidikan dan sikap ibu saja. Sementara masih banyak faktor-faktor yang dapat dihubungkan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abukhaer, S.R., dkk. 2023. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pencapaian Target Imunisasi Dasar Anak*. Ibnu Sina : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan – Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. ISSN 2614-2996, Vol. 22 No.2, hal. 2, <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina> Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00 WIT
2. Bakri, Argia Rasmadewi. 2018. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Kelurahan Kasimpureng Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Hasanuddin http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/28057/1/ARGIA%20RASMA_DEWI%20BAKRI_C11115033_%20FAKULTAS%20KEDOKTERAN.pdf Diakses tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.10 WIT
3. Budiarti, A. 2019. *Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya*. Jurnal Kesehatan Mesencephalon. ISSN 2528-2603. Vol 5 No.2 <https://www.ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/107/54> Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 17.00 WIT
4. Chairunisa. 2020. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi (Literatur Riview)*. Disertasi. Program Studi Kesehatan Masyarakat K.Sintang Universitas Muhammadiyah Pontianak. Pontianak <https://repository.unmuhpnk.ac.id/1708/> Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 15.00 WIT
5. Dewi, P.D.P.K & Putu Sukma Megaputri. 2021. *Askeb Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah Series Imunisasi*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tenggara. 2023. *Data Cakupan Imunisasi*
7. Dumilah, Retno. 2018. *Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun*. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. ISSN 2502-7778. Vol 9 No.4 https://www.academia.edu/76780831/Pengaruh_Pendidikan_Ibu_Terhadap_Status_Imunisasi_Dasar_Pada_Bayi_Usia_1_2_Tahun Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 15.30 WIT
8. Fauzia, N.S. 2022. *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu Terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022*. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences. ISSN 2798-1959. Vol. 01 No.12 https://www.semanticscholar.org/paper/Hubungan-Pengetahuan%2C-Pendidikan-dan-Sikap-Ibu-di-Fauzia/d00ee2ff64e570f2_b09a89f121ad_81e05da2192c Diakses tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIT
9. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap* <https://kemkes.go.id/id/rilis->

- [kesehatan/berikan-anak-imunisasi-rutin-lengkap-rinciannya](#) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI <https://www.kemkes.go.id/id/indonesia-health-profile-2022/> Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.30 WIT
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Risikesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/eprint/3514/1/Laporan%20Risikesdas%202018%20Nasional.pdf> Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.30 WIT
 11. Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (PCV)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI <https://www.rubianto.id/2022/09/petunjuk-teknis-pelaksanaan-imunisasi.html> Diakses tanggal 20 Februari 2024 pukul 20.00 WIT
 12. Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan RI https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/Final_Revisi3_Layout_Buku_Panduan_PID_2023_A4.pdf Diakses tanggal 15 Februari 2024 pukul 14.00 WIT
 13. Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Petunjuk Teknik Pemberian Rotavirus*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/media_rotavirus/BUKU%20JUKNIS%20ROTAVIRUS%20rev3.pdf Diakses tanggal 20 Februari 2024 pukul 20.00 WIT
 14. Kumusmastuti, Adhi., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
 15. Notoatmodjo S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta
 16. Hidayah N, Hetty Maria Sihotang & Wanda Lestari. 2018. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2017*. Jurnal Endurance. Vol.3 <http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2820> Diakses tanggal 18 Februari 2023 pukul 21.00 WIT
 17. Indonesia. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
 18. Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
 19. Pertiwi, I.G.A.S. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Selama Masa Pandemi COVID-19 di Klinik Utama Vidyan Medika*. Skripsi. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7596/> Diakses tanggal 20 Februari 2024 pukul 00.00 WIT
 20. Rachman, A.W. 2022. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nangah Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2020*. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). Vol 5 No.1. https://www.researchgate.net/publication/367671219_Faktor-Faktor_yang_Berhubungan_dengan_Pemberian_Imunisasi_Dasar_Lengkap_pada_Bayi_di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Nanga_Pinoh_Kabupaten_Melawi_Tahun_2020_Factors_Related_to_Providing_Complete_Basic_Immuniz Diakses tanggal 20 Juni 2023 pukul 22.00 WIT
 21. Riyanto, Slamet & Andi Rahman Putera. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
 22. Sakti, Bimo. 2019. *Pentingnya Imunisasi*. Semarang : Mutiara Aksara
 23. Suliawati, Gidul, dkk. 2023. Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Baitussalam, Aceh Besar. Jurnal Medika Udayana. Vol 12 No. 7. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/100067> Diakses tanggal 20 Juni 2023 pukul 22.00 WIT
 24. Yosepina P, dkk. 2022. *Gambaran Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Penguat Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Pariaman*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. ISSN 1411-8939. Vol. 22 No.3 https://www.researchgate.net/publication/365453937_Gambaran_Faktor_Predisposisi_Pemungkin_dan_Penguat_terhadap_Pemberian_Imunisasi_Dasar_Lengkap_di_Kota_Pariaman Diakses tanggal 18 Februari 2023 pukul 21.10 WIT